

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu wilayah yang banyak mengalami bencana, berdasarkan letak astronomis negara indonesia berada pada 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT. Berdasarkan letak geografisnya, indonesia berada di antara benua Asia dan Australia, serta antara samudra Hindia dan Samudra Pasifik (Banowati, 2012: 1-2). Berdasarkan letak geografis tersebut negara indonesia termasuk negara yang beriklim tropis dan memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Undang-undang no 27 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana bahwa wilayah Negara kesatuan republik indonesia memiliki kondisi geografis, biologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam, maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Indonesia bisa dikatakan negara yang memiliki potensi bencana alam yang cukup besar.

Secara geologis wilayah indonesia dilalui oleh dua jalur pegunungan muda dunia yaitu: pegunungan Mediterania di barat dan Pegunungan

Sirkum Pasifik di timur. Adanya dua jalur pegunungan tersebut menyebabkan wilayah Indonesia banyak memiliki gunung berapi yang aktif dan rawan terjadinya bencana gempa bumi (Banowati, 2012: 5). Jadi Indonesia sering mengalami bencana alam seperti, bencana yang baru saja melanda kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah yang dilanda gempa dengan kekuatan 7,4 Magnitudo diikuti dengan tsunami pada tanggal 28 September 2018, jam 17.02 WIB. Kedalaman 10 Km di jalur sesar Palu Koro.

Bencana tersebut mengakibatkan ratusan korban meninggal, berdasarkan data BNPB, tercatat 29 orang hilang dan 540 luka berat di kota Palu (Kompas.com, Diakses 27 November 2018) . Selain bencana gempa di Sulawesi Tengah, terjadi juga bencana gempa dengan kekuatan magnitudo 6,4 yang mengguncang wilayah Situbondo, Jawa Timur pada Kamis 11 Oktober 2018 dini hari pukul 01.44 WIB. Berdasarkan keterangan BMKG, gempa di kedalaman 10 km dan tidak berpotensi tsunami (Kompas.com, 2018, diakses 27 November 2018).

Hasil data bencana yang telah terjadi di Wilayah Indonesia, termasuk Palu dan Donggala yang telah di jelaskan di atas, peneliti merasa tertarik pada satu tempat atau wilayah yang juga sering terjadi beberapa bencana, salah satunya di daerah Jawa Tengah Kabupaten Brebes, Kecamatan Bantarkawung. Di Wilayah Bantarkawung tersebut sering terjadi bencana, seperti tanah longsor. Kondisi fisik daerah Kecamatan Bantarkawung sendiri berupa daratan, persawahan dan perbukitan. Kondisi perbukitan inilah yang acapkali terutama di musim penghujan terjadi bencana alam berupa tanah

longsor. Berdasarkan data BPBD pada tahun 2018, pada bulan januari, februari, dan maret saja sudah tercatat sebanyak 13 kali terjadi bencana longsor, satu kali angin puting beliung, 1 kali tanah bergerak, dan 3 kali bencana lain (*Lampiran 4*). Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan pemahaman kepada warga khususnya untuk siswa SD pada kelas tinggi. Karena tingkat pemahaman mengenai bencana untuk siswa SD masih rendah. Padahal, pemahaman tentang kebencanaan ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa jika terjadi bencana, sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana upaya-upaya penyelamatan diri saat terjadi bencana, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada pengamatan awal dengan guru di SD Negeri Jipang 02 pada hari kamis 06 Desember 2018.

Hasil observasi pada pengamatan awal dengan guru di SD Negeri Jipang 02 tersebut, dalam pembelajaran kebencanaan masih kurang efektif. Seperti belum adanya materi yang mempelajari tentang tanggap bencana, penggunaan media kebencanaan yang belum ada, fasilitas tanggap darurat, dan penggunaan model yang tepat. Dalam upaya memberikan pemahaman tentang bencana di SD kelas tinggi, dibutuhkan peranan yang sangat penting dari media dan model pembelajaran agar tercapainya tujuan seperti yang diharapkan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti ingin menggunakan model *Group Investigation* berbantu media komik kebencanaan untuk memberikan pemahaman mengenai bencana pada siswa SD kelas tinggi.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih berpusat kepada siswa untuk berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dalam pelaksanaannya siswa di bimbing untuk menemukan dan mendefinisikan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran, sehingga siswa diharapkan dapat menemukan maksud dan inti dari pembelajaran tentang bencana. Sebagaimana di jelaskan oleh Tabani (2015: 127), *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang fokus pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan di pelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Menurut Sumantri (2015: 57), menjelaskan bahwa *Group Investigation* adalah model pembelajaran siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dan diminta untuk mendiskusikan suatu materi. Materi antar setiap kelompok berbeda-beda. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok.

Media yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu media komik, media komik adalah media pembelajaran yang berbentuk cerita bergambar. Menurut Daryanto (2016: 145) menjelaskan bahwa komik sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Berdasarkan penjabaran diatas peneliti ingin menggunakan media komik dengan acuan materi yang terdapat pada buku tema kepada siswa kelas tinggi di SD sehingga diharapkan dengan menggunakan model *Group Investigation* berbantu media komik kebencanaan siswa dapat memahami tentang bencana dengan baik. Untuk itu

judul yang akan diajukan adalah “EFEKTIVITAS MODEL *GROUP INVESTIGATION* BERBANTU MEDIA KOMIK KEBENCANAAN TERHADAP PEMAHAMAN BENCANA SISWA KELAS TINGGI SD DI DESA JIPANG”

#### **B. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian sebagai berikut:

1. Materi penelitian ini memfokuskan pada pemahaman bencana tanah longsor dan bencana banjir untuk siswa SD yang dikaitkan pada tema 8 dan tema 9.
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model Kooperatif tipe *Group Investigation*.
3. Media yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah media komik kebencanaan.
4. Penelitian ini berfokus pada aspek C1, C2, dan C3 (Pengetahuan, Pemahaman, dan Penerapan)

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model *Group Investigation* berbantu media komik kebencanaan efektif terhadap pemahaman bencana siswa kelas tinggi SD di Desa Jipang ?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui “model *Group Investigation* berbantu media komik kebencanaan efektif atau tidak terhadap pemahaman bencana siswa kelas tinggi SD di Desa Jipang”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca baik secara teoretis maupun praktis demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Peneliti semata-mata hanya ingin memberikan informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah kekayaan penelitian di bidang pendidikan khususnya keterampilan penggunaan model dan media pembelajaran.
- b. Memberikan pemahaman akan pentingnya dalam menerapkan model dan media pembelajaran yang bervariasi.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Memberikan pemahaman kepada sekolah akan pentingnya sumber belajar tentang kebencanaan.

- b. Bagi siswa

Memberikan pemahaman mengenai kebencanaan untuk mempersiapkan diri dalam upaya tanggap bencana dan pelestarian lingkungan.

c. Bagi guru

Memotivasi guru agar memiliki kesadaran akan pentingnya penggunaan media dan model pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif.

d. Bagi Orang Tua Siswa

Memotivasi orang tua siswa sebagai masukan ataupun arahan untuk turut serta dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dalam upaya memberikan pemahaman tentang bencana alam.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian skripsi yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini yaitu berupa sistematika penelitian sebagai berikut: *Pertama*, bagian awal skripsi terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. *Kedua*, bagian utama skripsi terdiri atas :BAB I Pendahuluan, berisi sub-sub antara lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. BAB II Landasan teori dan kajian pustaka, berisi sebagai berikut: landasan teori, kajian pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis. BAB III metode penelitian, berisi sub-sub antara lain; tempat dan waktu, jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik, instrumen, uji validitas dan realibilitas, teknik analisis data, hipotesis statistik. BAB IV hasil dan pembahasan, berisi sub-sub antara lain:

hasil penelitian, dan pembahasan. BAB V kesimpulan dan saran, berisi sub-sub antara lain: kesimpulan dan saran. *Ketiga*, bagian akhir yang memuat daftar pustaka, instrumen penelitian, jadwal penelitian, biodata peneliti, dan lain-lain.